

BAB I

PENDAHULUAN

Sejak manusia lahir di dunia ini telah membutuhkan segala sesuatu untuk mempertahankan hidupnya di tengah-tengah tantangan alam yang serba kompleks. Selain pangan, manusia juga membutuhkan sandang dan tempat tinggal.

Sejalan dengan perkembangan alam, manusia pun berkembang sedemikian sehingga menimbulkan masalah tersendiri bagi manusia tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya mereka hidup mengelompokkan diri atas dasar persamaan kepentingan dan saling membutuhkan, kemudian munculah kelompok-kelompok lain yang pada dasarnya perpecahan dari kelompok sebelumnya.

Kelompok-kelompok manusia itu seterusnya makin kian berkembang dan masing-masing memproduksi guna mencukupi kebutuhan yang diperlukannya dan timbulah sikap saling membutuhkan yang mengakibatkan muncul suatu sistem komunikasi antara anggota-anggota kelompok. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka masing-masing manusia mempunyai kelebihan dan juga kekurangan dibanding dengan kelompok lain sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga kadang-kadang kebutuhan dari suatu sandang, pangan atau peralatan tempat tinggal pada suatu kelompok perlu disediakan oleh kelompok lainnya karena tidak dapat dipenuhi sendiri. Hal ini disebabkan oleh hasil dari suatu kelompok berlainan dengan hasil yang dimiliki oleh daerah kelompok lainnya. Selanjutnya muncullah suatu sistem saling tukar antara individu suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Sehingga terjadi saling memenuhi apa yang diperlukan oleh masing-masing individu atau kelompok tersebut.

Sistem tukar berjalan sesuai perkembangan peradaban manusia sedemikian sehingga menjadi sistem yang lebih mudah dan sederhana yaitu dengan menciptakan sistem tukar yang menggunakan valuta lainnya seperti yang berjalan sampai saat ini.

Dengan semakin berkembangnya sistem tukar (perdagangan) tersebut, manusia mulai membutuhkan suatu alat komunikasi yang lebih cepat untuk membawa barang dagangan dari suatu produksi ke daerah penjualan, sehingga dapat mempertinggi nilai barang tersebut dengan biaya operasional seekonomis mungkin.

Kini komunikasi antar sesama manusia tidak lagi terbatas pada wilayah atau daratan itu sendiri karena peradaban manusia tidak statis melainkan dinamis/berkembang akibat ditunjang oleh perhubungan yang memadai, antara lain perhubungan darat, perhubungan laut, dan perhubungan udara.

1.1. LATAR BELAKANG

Dari data lapisan air di permukaan bumi (hidrosfir) ternyata rasio antara lautan dan daratan 7 : 3. Indonesia sendiri merupakan negara maritim, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pulau yaitu lebih dari 17.000 pulau merupakan wilayah kedaulatan negara Indonesia. Dengan lima pulau terbesarnya yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Irian) menjadikan Indonesia sarat akan kekayaan alam yang sekaligus menjadi komoditi andalan guna memajukan pertumbuhan sosial ekonomi bangsa Indonesia.

Guna mendukung tingkat perkembangan nasional maka upaya pembangunan daerah harus ditingkatkan sesuai dengan keterbatasan dan potensi sumber daya manusia yang ada dimasing-masing daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu upaya pelaksanaan yang terpadu antara sektor-sektor pembangunan, dan salah satu upaya memadukan usaha pembangunan adalah peningkatan sarana dan prasarana pengangkutan (transportasi) baik darat maupun laut.

Salah satu usaha yang ditempuh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi daerahnya adalah dengan mempersiapkan suatu kawasan Pelabuhan Niaga dengan sarana dan prasarana yang mampu menopang kegiatan distribusi barang dalam skala cukup besar dan modern, yang dilaksanakan melalui ***Perencanaan dan Perancangan Detail Desain Pelabuhan Niaga Kabupaten Rembang.***

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Setelah diterapkannya Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia, semangat untuk menggali dan memajukan potensi daerah menjadi sangat besar karena hasil eksploitasi potensi di daerah akan dapat dinikmati langsung oleh daerah. Di lain pihak, kontribusi Pemerintah Pusat dalam pembangunan daerah juga menjadi lebih kecil karena beban pembangunan diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Dengan demikian masing-masing daerah diharapkan dapat mencukupi kebutuhan sendiri dan melaksanakan pembangunan secara mandiri. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah setiap daerah harus mampu menyediakan dana untuk penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di daerahnya.

Pembangunan sarana dan prasarana Pelabuhan Niaga ini merupakan inisiatif dan usaha Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi daerah. Diharapkan dengan dibangunnya pelabuhan ini dapat mendongkrak pendapatan daerah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi.

1.3. LOKASI PROYEK

1.3.1 LETAK GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF

Lokasi proyek terdapat di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Rembang terletak antara 111°0' - 111°30' BT dan 6°30' - 7°0' LS.

Kabupaten Rembang berbatasan dengan :

- ☒ Sebelah Utara : Laut Jawa
- ☒ Sebelah Selatan : Kabupaten Blora
- ☒ Sebelah Timur : Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur
- ☒ Sebelah Barat : Kabupaten Pati

Sedangkan Kecamatan Rembang berbatasan antara lain dengan:

- ☒ Sebelah Utara : Laut Jawa
- ☒ Sebelah Selatan : Kecamatan Sulang
- ☒ Sebelah Timur : Kecamatan Lasem, Kecamatan Pancur
- ☒ Sebelah Barat : Kecamatan Kaliori

Lokasi Pelabuhan Niaga Rembang berbatasan dengan:

- ☒ Sebelah Utara : Laut Jawa
- ☒ Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk
- ☒ Sebelah Timur : PPI Tasikagung
- ☒ Sebelah Barat : Sungai Karang Geneng

Peta lokasi proyek dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan 1.2.

Secara fisiografis lokasi Pelabuhan Rembang terletak di dekat muara Sungai Karang Geneng. Sketsa dari Dermaga Niaga Pelabuhan Rembang dapat dilihat pada Gambar 1.3.

1.3.2 PENCAPAIAN LOKASI

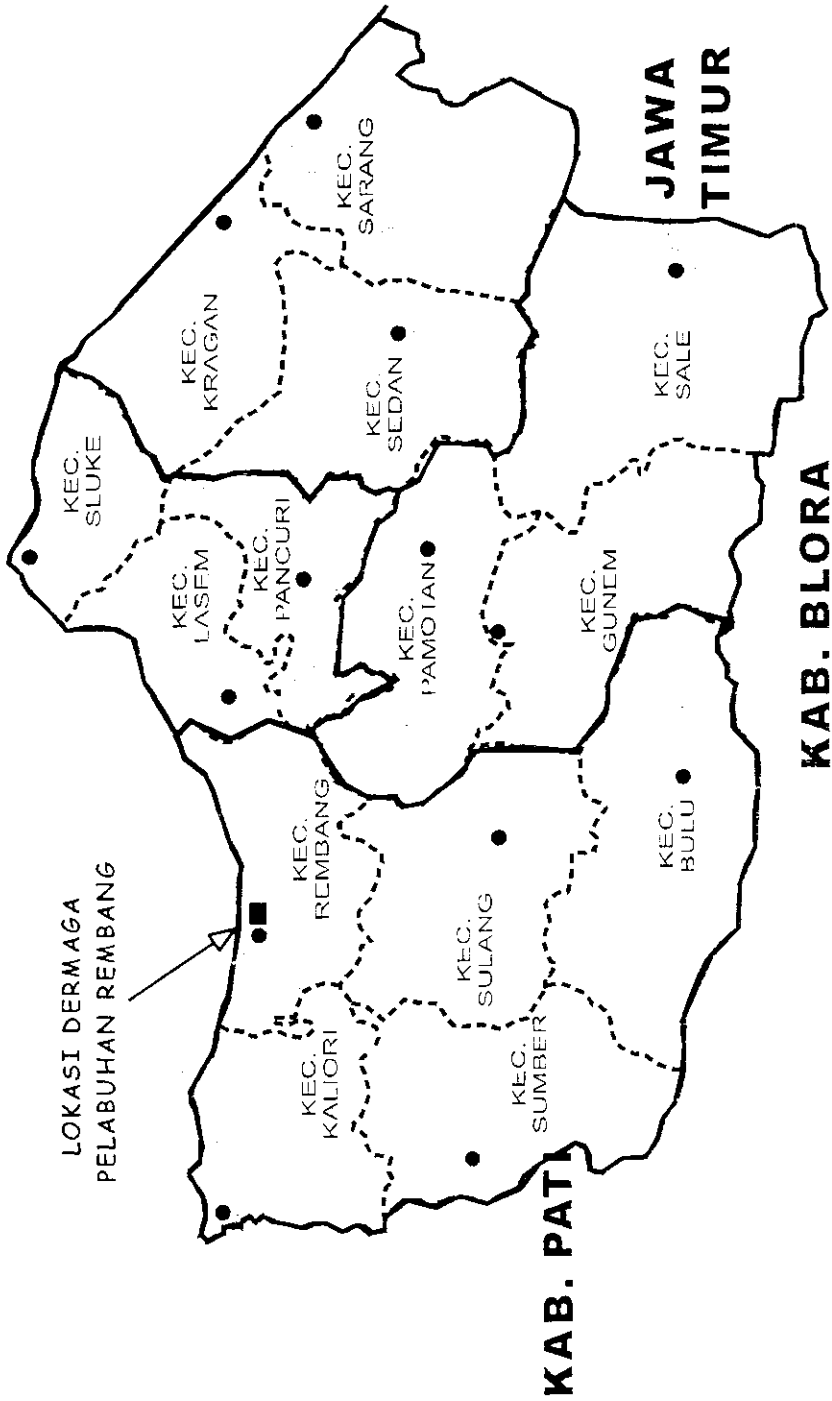
Pelabuhan Rembang ini dapat dicapai melalui Jalur Pantura, yang menghubungkan Semarang – Surabaya, sejauh 1 (satu) km dari pusat Kota Rembang ke arah Semarang. Pelabuhan Rembang relatif mudah dicari karena posisinya yang terletak di tepi Jalur Pantura. Lokasi Pelabuhan Rembang ini terletak di muara Sungai Karang Geneng. Jarak dari muara sungai ke lokasi berkisar antara 100 m - 200 m.

Terminal Kota Rembang berada di dekat alun-alun Kota Rembang. Untuk mencapai kota Rembang dapat dilakukan dengan perjalanan darat dari Semarang. Perjalanan Semarang – Rembang sejauh ± 114 km dapat ditempuh selama $\pm 3,5$ jam.

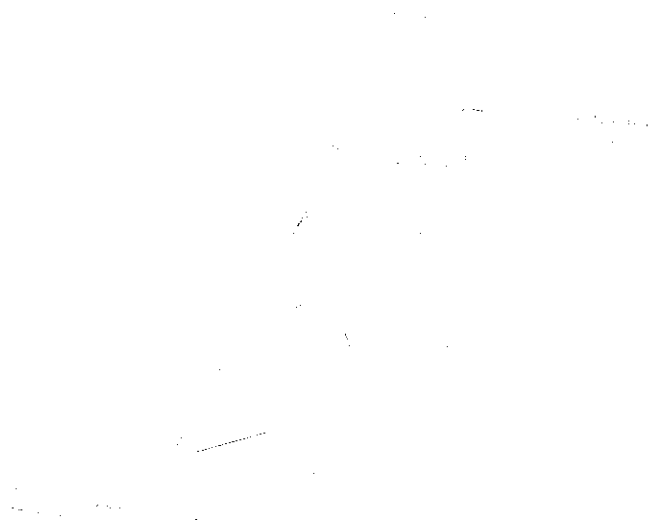


Gambar 1.1 Lokasi Proyek dalam Lingkup Indonesia.

LAUT JAWA



Gambar 1. 2 Lokasi Proyek dalam Lingkup Kabupaten Rembang.



Gambar 1. 3 Sketsa Lokasi Proyek.

1.4. PEMBATASAN MASALAH

Dalam pengusahaan dan pembangunan pelabuhan yang semaksimal mungkin tidak terlepas dari perhatian terhadap segi operasional. Masalah operasional tersebut meliputi penilaian terhadap penggunaan fasilitas-fasilitas pelabuhan (alur pelayaran, kolam pelabuhan, Jembatan, gudang, jalan dan sebagainya) sehingga kelancaran arus barang, lalu lintas kapal dan lain sebagainya dapat berimbang terhadap ukuran hasil kerja yang disyaratkan.

Dengan uraian tersebut di atas jelaslah bahwa untuk merancang/merencanakan sebuah pelabuhan banyak segi yang harus dipertimbangkan secara merata, tepat, teliti dan sebagainya agar pembangunannya tidak mubazir. Demikian banyaknya segi yang harus diperhitungkan maka permasalahannya cukup kompleks dan tentunya akan melibatkan banyak disiplin ilmu khususnya keteknikan. Sehubungan dengan itu tidaklah mungkin meninjau kesemua segi-segi tersebut diatas, maka dalam penulisan tugas akhir ini ditekankan pada segi perencanaan teknis.

Adapun lingkup perencanaan yang akan dilakukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Pengolahan Data Hidrooceanografi
- b. Perencanaan Kolam dan Dermaga
- c. Analisis Struktur Dermaga

Secara detail sistematika penyusunan laporan tugas akhir dapat dilihat pada sub bab selanjutnya (sub bab 1.5)

1.5 SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Penyusunan Tugas Akhir ini terbagi dalam lima bab. Urian umum dapat diringkas sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang, maksud dan tujuan, lokasi proyek, pembatasan masalah, serta sistematika penyusunan tugas akhir.

Bab II Landasan Teori dan Kriteria Perencanaan. Dalam bab ini dibahas tentang konsep dasar pengolahan data yang didapat dan sebagai teori dasar untuk perencanaan dermaga.

Bab III Kondisi Umum Lokasi Proyek. Pada bab ini menggambarkan kondisi fisik yang ada dilingkungan proyek yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Bab IV Perhitungan dan Pengolahan Data. Bab ini menguraikan tentang pembahasan utama dalam penyusunan Tugas Akhir, yaitu perhitungan dan pengolahan data yang dilanjutkan pada tahap perencanaan dermaga itu sendiri.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Di bab terakhir ini, memaparkan kesimpulan dari perencanaan dermaga yang telah dibuat pada tugas akhir ini serta saran-saran kedepannya tentang penyusunan tugas akhir ini.

Selain kelima bab di atas, dalam laporan penyusunan Tugas Akhir ini disertai lampiran-lampiran.

